

BAB V

PENUTUP

A . Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan (TK Santa Maria Banjarmasin) terhadap kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* pada anak usia dini ini, peneliti menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Pada Intervensi *Ethnic Prejudice*, yang pertama dalam perencanaan kegiatan di TK Santa Maria Banjarmasin, guru-guru membuat SOP pembelajaran, modul, RPPH dan RPPM. Pada pelaksanaan kegiatan Intervensi ini terdapat 4 upaya pencegahan terjadinya prasangka yaitu Meningkatkan peran guru dan orangtua, Tidak mengajarkan hal-hal yang bernilai negatif, Memberi kesadaran tentang perbedaan, Meningkatkan tali persaudaraan. Sedangkan kegiatan Ibadat Jalan Salib merupakan kegiatan yang hanya di laksanakan dalam satu tahun sekali di TK Santa Maria yang dilaksanakan oleh yayasan, kegiatan ini bertujuan untuk mengenang sejarah perjalanan yesus. Evaluasi pada kegiatan ini adalah menggunakan teknik observasi dan ceklist. Dengan memakai instrumen ceklis dan observasi agar mempermudah guru menilai anak dan guru akan menemukan secara nyata dan secara langsung perilaku anak.
2. Ada dua faktor yang mempengaruhi berjalannya kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* di TK Santa Maria Banjarmasin ini yaitu adanya faktor internal yang datang dari anak-anak itu sendiri yang menjadikan mereka malas atau kurang semangat dalam mengikuti kegiatan, kurangnya

pemahaman anak dalam menjalankan kegiatan, pada anak itu sendiri dan juga faktor eksternal dan fasilitas sekolah yang sangat memadai sehingga membuat anak itu menjadi semangat kembali. Berikut ini adalah faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut adalah Kurangnya pemahaman anak dan kurangnya dukungan dari orang tua. Adapun faktor pendukungnya adalah semangat para guru, Komunikasi antara guru dan orangtua, antusias anak dan Fasilitas sekolah yang lengkap.

B. Saran

1. Bagi sekolah, harapannya dengan diadakannya kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* ini, maka dapat mempermudah guru-guru maupun kepala sekolah untuk mengaplikasikan atau membuat kegiatan-kegiatan lainnya untuk anak-anak yang berbeda suku, agama ataupun budaya, agar tidak ada pembeda-bedaan antara satu anak dan anak lainnya. Serta dapat lebih dikembangkan lagi pada tahun-tahun selanjutnya.
2. Bagi anak, kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* ini sangat penting untuk anak agar anak bisa lebih memahami, menghargai serta menghormati sesama rakyat Indonesia walaupun dengan berbagai macam-macam suku, agama dan budaya. Karena berbeda-beda itu lah yang membuat negara Indonesia menjadi bangsa yang beragam dan tetap dengan satu tujuan, mempererat ikatan bangsa.
3. Bagi peneliti, peneliti sebaiknya juga harus bisa melakukan praktik pengetahuan yang sudah didapat selama penelitian sehingga di kemudian

hari dapat memberikan kegiatan ataupun dapat mengembangkan lagi kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* ataupun kegiatan program lainnya yang ada di lingkungan peneliti.

4. Bagi pembaca, peneliti berharap dapat menambah informasi atau referensi tambahan tentang ilmu dan kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice*.